

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Kondisi awal atau sebelum diadakan tindakan penelitian, siswa diberikan tes pra tindakan. Tes pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Kondisi awal atau sebelum diadakan tindakan penelitian ini rata-rata nilai kemampuan siswa membaca permulaan kelas I MI AN-NUR Penggaron Kidul Pedurungan Semarang adalah 55, di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu taraf serap penugasan materi 65 % atau nilai 65 secara individual dan 75 % secara klasikal. Berikut disajikan tabel perolehan nilai pretes atau sebelum diadakan tindakan penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Pre tes

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	
1	Ahmad Mubaroh	60	BELUM
2	Anugrah Janu Aryanto	65	TUNTAS
3	Ayu Lestari	70	TUNTAS
4	Fitrotul 'Adawiyah	70	TUNTAS
5	Ivan Maulidi	45	BELUM
6	Nur Hayati	60	BELUM
7	Rizana Eri Prasasti	70	TUNTAS

8	Ryan Aji Prayoga	40	BELUM
9	Vanny Oktamaliasari	45	BELUM
10	Khanif Isna Hadi	35	BELUM
11	Ilham Dwi Alvian Mancis	80	TUNTAS
12	Miranti Aulia Riski	75	TUNTAS
13	Muhammad Adrian Maulana	35	BELUM
	Jumlah	750	6
	Rata-rata	57.69	
	Prosentase Tuntas		46%

Berdasarkan tabel 2, dari jumlah 13 siswa hanya ada 6 siswa yang tuntas belajarnya yaitu siswa yang nilainya minimal 65. Sementara ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu mereka yang nilainya kurang dari 65.

Hasil tes pra tindakan keterampilan membaca permulaan belum mencapai kriteria nilai KKM dengan rata-rata kelas 57,69 dan prosentase ketuntasan sebesar 46% yaitu dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal kurang dari 85%. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dilakukan suatu tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan metode kata lembaga menggunakan teknik tak tertib dengan media gambar.

2. Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada

tahap perencanaan ini adalah: (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran membaca permulaan, (2) menyusun pedoman observasi, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan, yaitu media gambar.

b. Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan ini, guru menyampaikan salam pembuka, presensi, pengaturan kelas, berdoa, dan memberikan apersepsi pembelajaran tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan yang akan dicapai jika pembelajaran berhasil dilaksanakan dan membaca huruf abjad secara klasikal, selain itu guru juga memberi motivasi siswa dengan memberikan pujian bila berhasil.

Pada tahap kegiatan inti ini, meliputi (1) guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran (2) guru menunjukkan media gambar yang di bawahnya terdapat kata dasar, (4) guru memancing siswa untuk mencoba membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata di bawah media gambar yang diberikan guru, (5) guru mencatat hasil membaca gambar di papan tulis dengan prosedur mengurai dan merangkai sambil menyuarakannya (6) guru membuat kalimat sederhana dengan kata dasar yang terdapat pada gambar tersebut, (7) siswa membaca kalimat sederhana secara klasikal, (8) guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk melaksanakan tes membaca permulaan, (9) guru menilai siswa dari aspek intonasi, pelafalan, kelancaran, dan kenyaringan siswa dalam membaca kalimat sederhana, (10) guru menanggapi hasil pembelajaran membaca permulaan dan memberi motivasi pada siswa.

Tahap akhir dalam pembelajaran membaca permulaan adalah penutup. Pada tahap ini meliputi (1) guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, (2) guru menilai hasil pembelajaran membaca permulaan, (3) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam membaca permulaan, (4) guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk belajar membaca.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran oleh kolaborator terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi terhadap tindakan dan hasil pembelajaran pada siklus I. Semua data yang terkumpul baik dari hasil tes, observasi, dan jurnal penilaian ternyata masih banyak siswa yang bersikap negatif atau banyak kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah: (1) mengungkapkan hasil pengamatan penelitian, (2) mengungkapkan tindakan yang telah dilakukan siswa, (3) mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat dijadikan sebagai dasar untuk diadakannya perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan cara guru lebih mendesain pembelajaran agar lebih menarik lagi, sehingga siswa akan memperhatikan guru. Selain itu, diharapkan guru lebih tegas lagi dalam memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga diharapkan pembelajaran pa

da siklus II diperoleh hasil yang lebih baik dari pembelajaran pada siklus I.

Data hasil tes ini merupakan data penentu keterampilan membaca permulaan. Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

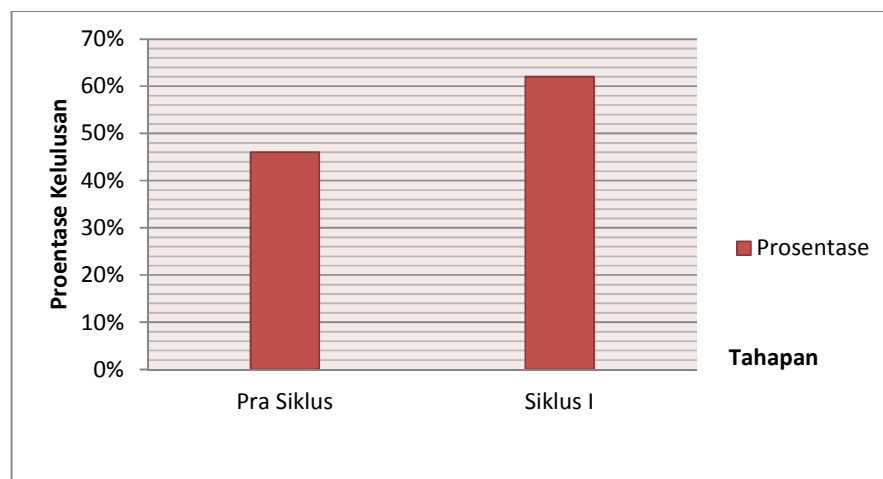
NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	
		Nilai	Status
1	Ahmad Mubaroh	75	TUNTAS
2	Anugrah Janu Aryanto	70	TUNTAS
3	Ayu Lestari	85	TUNTAS
4	Fitrotul 'Adawiyah	85	TUNTAS
5	Ivan Maulidi	55	BELUM
6	Nur Hayati	75	TUNTAS
7	Rizana Eri Prasasti	90	TUNTAS
8	Ryan Aji Prayoga	55	BELUM
9	Vanny Oktamaliasari	60	BELUM
10	Khanif Isna Hadi	50	BELUM
11	Ilham Dwi Alvian Mancis	95	TUNTAS
12	Miranti Aulia Riski	90	TUNTAS
13	Muhammad Adrian Maulana	50	BELUM
	Jumlah	935	8
	Rata-rata	71.92	
	Prosentase Tuntas		62%

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil tes keterampilan membaca permulaan dari 13 siswa terdapat 8 siswa yang termasuk

tuntas yaitu yang mereka mencapai nilai minimal 65. Sementara ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas yaitu mereka yang mencapai nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I memperlihatkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pretes. Peningkatan ini bisa diamati pada tabel 3, dimana siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 62 %, yang hasil tersebut pada pra tindakan hanya ada 6 siswa atau sebesar 46% ada peningkatan sebesar 16%.

Hasil tes siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata kelas dari 58 menjadi 72 dan ketercapaian ketuntasan kelas dari 46% menjadi 62%. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pretes dan siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pretes dan Siklus I

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siklus I sudah cukup baik. Namun hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yang

diharapkan dan masih harus ditingkatkan sehingga perlu diadakan suatu tindakan pembelajaran lagi pada siklus II.

b. Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes didapatkan dari tindakan pembelajaran pada siklus I berupa kondisi siswa yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal. Hasil selengkapnya dapat dijelaskan berikut ini.

1) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat dideskripsikan bahwa perilaku siswa yang bersifat positif ada 8 siswa atau sebesar 62% yang memperhatikan materi pelajaran. Hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Sikap positif di tampilkan oleh siswa ketika guru memberikan kesempatan dan meminta siswa maju didepan kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca, semua siswa tampak sangat antusias dan tidak ada yang menolak maju kedepan kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca permulaan kalimat sederhana. Namun ketika siswa membaca secara klasikal ada siswa yang kurang serius mereka melihat tulisan tapi tidak ada suaranya. Hal positif yang dianggap kurang yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran hanya ada 3 siswa atau sebesar 23%. Hal ini dikarenakan siswa ketinggalan dalam membaca secara klasikal dari siswa yang membacanya sangat baik dan malu untuk mengungkapkan pertanyaan atau menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II guru perlu menekankan perilaku siswa yang kurang aktif dan menumbuhkan keberanian siswa untuk

membaca dan menanyakan materi yang belum jelas atau yang belum dimengerti siswa.

Perilaku siswa yang bersifat negatif menunjukkan bahwa ada 2 siswa atau sebesar 15% yang meremehkan kegiatan pembelajaran membaca permulaan, hal ini terlihat ketika siswa tidak serius dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Di samping itu ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku pada proses pembelajaran, hal ini dilakukan oleh siswa tersebut ketika maju membaca coba melirik pada temannya untuk minta diajari membaca permulaan karena tidak memperhatikan pelajaran.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I, sehingga tindakan pada siklus II diharapkan terjadi peningkatan yang lebih baik. Langkah-langkah tindakan siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini meliputi: (1) menyusun perbaikan rencana program pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar, (2) menyusun perbaikan rancangan evaluasi, (3) mempersiapkan media gambar yang lebih menarik.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada tindakan yang telah dilakukan pada

siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini secara garis besarnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan ini, guru mengucapkan salam pembuka, absensi, pengaturan kelas, berdo'a dan apersepsi. Kegiatan apersepsi ini berupa (1) Menanyakan tugas rumah dan mengadakan tanya jawab dengan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan kemarin, (2) menyampaikan media yang akan digunakan, (3) menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran membaca permulaan yang akan dicapai jika pembelajaran berhasil dilaksanakan, (4) Memberi motivasi pada siswa dengan pujian.

Pada tahap kegiatan inti ini, meliputi (1) guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran permulaan, (2) guru menunjukkan media gambar yang dibawahnya terdapat kata dasar, (3) guru memancing siswa untuk membaca gambar, (4) guru mengurai kata-kata yang dibaca siswa sampai selesai huruf demi huruf kemudian dirangkai lagi menjadi kata, dan mencatatnya dipapan tulis (5) siswa menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata dibawah media gambar yang diberikan guru, (6) guru membuat kalimat sederhana dengan kata dasar yang terdapat pada gambar tersebut, (7) siswa membaca kalimat sederhana secara klasikal, (8) Siswa membaca kalimat sederhana secara kelompok (lancar membacanya, sedang membacanya, kurang lancar membacanya. (9) Guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk melaksanakan membaca permulaan, (10) guru membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi untuk menyusun kartu kata dan merangkai kartu huruf agar membentuk suatu kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar yang disediakan guru, (11) kelompok yang sudah selesai

mempresentasikan di depan kelas, (12) guru menanggapi hasil pembelajaran membaca permulaan dan memotivasi siswa.

Tahap akhir dalam pembelajaran membaca permulaan adalah penutup. Pada tahap ini meliputi (1) guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, (2) guru menilai hasil pembelajaran membaca permulaan, (3) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam membaca permulaan, (4) guru memberikan tugas rumah untuk belajar membaca.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini bentuknya sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran oleh kolaborator terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menyiapkan jurnal guru yang meliputi respon siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, hambatan yang dialami oleh guru, pesan dan kesan, serta harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi, yaitu (1) mengungkapkan hasil pengamatan peneliti, (2) mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, (3) mengungkapkan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran.

Refleksi siklus II digunakan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan membandingkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Dengan demikian, akan terlihat perubahan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI AN-

NUR Penggaron Kidul Pedurungan Semarang menggunakan metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar.

Hasil tes siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target penelitian dan perilaku siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Untuk itu, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus perbaikan II untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus perbaikan II masih sama seperti pada siklus I dengan segala perbaikan pembelajaran sehingga pada siklus II diharapkan ada peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar pada siklus II sebagai berikut.

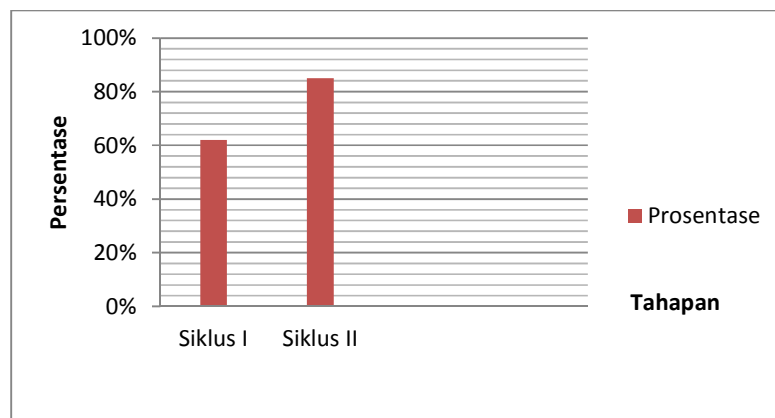
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II	
1	Ahmad Mubaro	95	TUNTAS
2	Anugrah Janu Aryanto	85	TUNTAS
3	Ayu Lestari	95	TUNTAS
4	Fitrotul 'Adawiyah	95	TUNTAS
5	Ivan Maulidi	65	TUNTAS
6	Nur Hayati	95	TUNTAS
7	Rizana Eri Prasasti	95	TUNTAS
8	Ryan Aji Prayoga	65	TUNTAS
9	Vanny Oktamaliasari	65	TUNTAS
10	Khanif Isna Hadi	60	BELUM
11	Ilham Dwi Alvian Mancis	100	TUNTAS
12	Miranti Aulia Riski	100	TUNTAS
13	Muhammad Adrian Maulana	60	BELUM
	Jumlah	1075	11
	Rata-rata	82.69	
	Prosentase Tuntas		85%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4, hasil tes keterampilan membaca bahasa Indonesia permulaan dari 13 siswa ada 11 siswa yang tuntas yaitu yang nilainya sama dengan atau lebih dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal 65. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal ada 2 siswa.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini bisa diamati pada tabel 4, dimana siswa yang terampil dalam membaca permulaan dalam kategori tuntas ada 11 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 85%, hasil tersebut pada siklus I hanya 8 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 62% mengalami peningkatan 23%.

Hasil pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 83. Sedangkan ketercapaian ketuntasan kelas dari 62% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Hal ini membuktikan terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik.

a. Hasil Nontes siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini diperoleh dari observasi dan jurnal. Hasil penelitian nontes tersebut dapat diuraikan berikut ini.

1) Hasil Observasi

kegiatan observasi pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai data situasi belajar mengajar pada siklus II dapat dijabarkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada materi pelajaran sudah menunjukkan hasil yang semakin baik. Siswa sudah terfokus pada pelajaran, tidak lagi sibuk dengan kegiatan berpindah-pindah tempat, menggambar bercerita dengan teman sebangku ataupun meminjam peralatan tulis pada temannya. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak untuk siswa yang duduk dibangku belakang, dengan motivasi yang tinggi dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini seiring dengan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa telah menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa pun tidak lagi merasa ragu-ragu untuk terus berani maju ke depan kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca permulaan dan diam pada saat membaca secara klasikal. Peningkatan kondisi pembelajaran juga terjadi untuk siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka tampak sangat antusias dan bersemangat dan tidak ada yang menolak maju ke

depan kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca permulaan. Mereka sudah tidak lagi mencuri-curi kesempatan untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, keberanian untuk bertanya menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru juga meningkat lebih baik. Siswa pun telah Nampak betul-betul mandiri dalam mengerjakan tugas dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Tes

Pembahasan hasil tes keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan metode kata lembaga menggunakan teknik tak tertib dengan media gambar yang dilakukan pada pretes ,siklus I dan siklus II serta didukung pengamatan dalam penelitian tindakan kelas yang diadakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca pada siklus I dari jumlah dari 13 siswa terdapat 8 siswa yang termasuk tuntas yaitu yang mereka mencapai nilai minimal 65. Sementara ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas yaitu mereka yang mencapai nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I memperlihatkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pretes. dimana siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 62 %, yang hasil tersebut pada pra tindakan hanya ada 6 siswa

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	KKM
1	Ahmad Mubaroh	60	75	95	65
2	Anugrah Janu Aryanto	65	70	85	65
3	Ayu Lestari	70	85	95	65
4	Fitrotul 'Adawiyah	70	85	95	65
5	Ivan Maulidi	45	55	65	65
6	Nur Hayati	60	75	95	65
7	Rizana Eri Prasasti	70	90	95	65
8	Ryan Aji Prayoga	40	55	65	65
9	Vanny Oktamaliasari	45	60	65	65
10	Khanif Isna Hadi	35	50	60	65
11	Ilham Dwi Alvian Mancis	80	95	100	65
12	Miranti Aulia Riski	75	90	100	65
13	Muhammad Adrian Maulana	35	50	60	65
	Jumlah	750	935	1075	48
	Rata-rata	57.69	71.92	82.69	
	Prosentase Tuntas	46%	62%	85%	

atau sebesar 46% ada peningkatan sebesar 16%.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM diberikan pengayaan dan siswa yang memperoleh kurang dari KKM diberikan pelajaran tambahan perbaikan atau remedi sehingga diharapkan pada tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan metode kata lembaga menggunakan teknik tak tertib dengan media gambar pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup baik, namun hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan, maka perlu mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu:

- 1) Mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan membacanya pada saat pembelajaran membaca dengan urutan membaca secara klasikal, membaca berkelompok sesuai kemampuan membacanya dan membaca secara individu.
- 2) Mengatur tempat duduk siswa yang kurang dan belum bisa membaca duduk di depan.
- 3) Membuat kelompok diskusi.
- 4) Guru lebih memotivasi siswa, terutama siswa yang kurang dan belum bisa membaca dengan kata pujian pintar.

Pada siklus II analisis data hasil tes keterampilan membaca permulaan dari 13 siswa ada 11 siswa yang tuntas yaitu yang nilainya sama dengan atau lebih dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal 65. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal ada 2 siswa.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini bisa diamati pada tabel 4, dimana siswa yang terampil dalam membaca

permulaan dalam kategori tuntas ada 11 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 85%, hasil tersebut pada siklus I hanya 8 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 62% mengalami peningkatan 23%.

Hasil pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 83. Sedangkan ketercapaian ketuntasan kelas dari 62% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Peran guru dalam memberikan motivasi dan penguatan pada siklus II telah berdampak positif pada peningkatan minat dan keaktifan untuk belajar membaca. Pada proses pembelajaran siklus II telah ada peningkatan batas tuntas belajar, yakni ada 11 siswa atau sebesar 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 65. Nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan 82,69 yang hasil tersebut melebihi batas tuntas klasikal di atas 75% dari seluruh siswa. Dengan kata lain pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia menggunakan metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar di kelas I MI AN-NUR Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 ada peningkatan dan telah memenuhi hipotesis yang dianjurkan. Hasil tersebut diketahui setelah diadakan analisis hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I dan II.

2. Pembahasan Hasil Nontes

Pembahasan hasil penelitian nontes peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan teknik tak tertib dengan media gambar pada siswa kelas I MI AN-NUR Penggaron Kidul Pedurungan Semarang yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa perilaku siswa yang bersifat positif ada 8 siswa atau sebesar 62% memperhatikan materi pembelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru. Sikap positif ditampakkan oleh siswa ketika guru memberikan kesempatan dan meminta siswa maju ke depan kelas

untuk melaksanakan kegiatan membaca. Mereka tampak sangat antusias dan tidak ada yang menolak maju ke depan kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca permulaan dengan media gambar yang di bawahnya disertai kata dasar. Hal positif yang dianggap kurang yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran hanya ada 3 siswa atau sebesar 23%. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu untuk mengungkapkan pertanyaan atau menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II guru perlu menekankan perilaku siswa yang kurang aktif dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum jelas atau yang belum dimengerti siswa.

Perilaku siswa yang bersifat negatif menunjukkan bahwa ada 5 siswa atau sebesar 39% yang meremehkan kegiatan pembelajaran membaca permulaan hal ini terlihat ketika siswa tidak serius dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Di samping itu ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku pada proses pembelajaran ada 4 siswa atau sebesar 31%, hal ini dilakukan oleh siswa ketika guru memberikan materi pelajaran. Siswa yang tidak bersemangat dalam pembelajaran dan kurang tertarik pada pembelajaran membaca permulaan ada 1 siswa atau sebesar 8%. Untuk mengurangi hal tersebut pada siklus II guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan serius dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran masih dalam kategori cukup sehingga membutuhkan perbaikan dalam rencana siklus berikutnya. Dari siklus ini diperoleh temuan bahwa perilaku siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I menunjukkan belum seluruh siswa terampil membaca permulaan dengan baik, ada sebagian siswa belum memiliki minat belajar membaca permulaan dan pengelolaan kelas belum sepenuhnya terkendali. Oleh karena itu, sebagian refleksi untuk perbaikan pada siklus II, guru harus lebih variatif

dalam membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa untuk bertanya, disertai dengan pemberian motivasi dan penguatan yang lebih tinggi.

Hasil pengamatan mengenai data situasi belajar mengajar pada siklus II menunjukkan bahwa terlihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Konsentrasi belajar siswa pada materi pelajaran sudah menunjukkan hasil yang semakin baik. Siswa sudah terfokus pada pelajaran, tidak lagi sibuk dengan kegiatan pindah-pindah tempat, bercerita dengan teman sebangku atau pun meminjam peralatan tulis pada temannya. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak pada siswa yang duduk di bangku belakang, dengan motivasi yang tinggi dan sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Siswa pun tidak lagi merasa ragu-ragu untuk terus berani maju ke depan kelas melaksanakan kegiatan membaca permulaan. Mereka tampak sangat antusias dan bersemangat dan tidak ada yang menolak maju ke depan kelas melaksanakan kegiatan membaca. Mereka sudah tidak lagi mencuri-curi kesempatan bercerita dengan teman sebangku dan keberanian siswa untuk bertanya pun menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru juga meningkat lebih baik. Siswa pun telah nampak betul-betul mandiri dalam menyelesaikan tugas dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil tersebut diatas diketahui bahwa keberanian siswa maju kedepan kelas membaca permulaan dan keaktifan siswa untuk bertanya pada siklus II mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang disajikan oleh guru. Hal ini didasari oleh kesiapan diri siswa sebelum proses pembelajaran siswa lebih aktif, sangat antusias serta senang dan tertarik dengan media dan teknik membaca dan mau memperbaiki kesalahan pada siklus I. Pada siklus II ini, pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan meningkat cukup signifikan. Nilai

ketuntasan perorangan pada siklus II meningkat di atas kriteria ketuntasan minimal begitu pula pada nilai rata-rata ketuntasan klasikal. Hasil ini juga disertai adanya peningkatan suasana belajar siswa yang cenderung lebih termotivasi, siswa lebih berani untuk bertanya dan membaca permulaan kedepan kelas lebih aktif. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.